



SEMINAR NASIONAL KE-3 FAKULTAS TEKNIK GEOLOGI UNIVERSITAS PADJADJARAN



“Peran Geologi dalam Pengembangan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Kebencanaan”

Bandung, 28 Mei 2016

Dear All,

Perkembangan ilmu geologi yang pesat sebagai ilmu murni dan aplikatif adalah sangat terasa dalam kehidupan manusia. Peranan ilmu geologi sebagai bagian dari ilmu kebumihuman dalam kaitan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam dirasa sangat penting, karena melalui studi/penelitian nantinya akan muncul wawasan dan strategi-strategi baru dalam kaitannya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam maupun dalam penanganan kebencanaan geologi.

Maksud diadakannya kegiatan ini adalah sebagai ajang pertemuan para ahli geologi, akademisi dan praktisi di bidang geosciences untuk mempresentasikan dan berdiskusi tentang perkembangan ilmu geologi dan hal – hal yang menarik secara geologi saat ini.

Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk menghimpun dan memetakan berbagai kegiatan studi/penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh akademisi maupun oleh praktisi geologi dari lembaga pendidikan (Universitas, Sekolah Tinggi, Pusdiklat) serta institusi Riset (LIPI, Badan Geologi, dll.) dan swasta. Selain itu, hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam sebuah proceeding yang dapat menambah referensi para peneliti yang akan datang.

Tema utama yang diangkat pada Seminar Nasional ke-3 adalah “Peran Geologi dalam Pengembangan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Kebencanaan”, dengan tema-tema penelitian sebagai berikut :

1. Pengembangan Kawasan Geopark Nasional.
2. Pengembangan Sumber Daya Energi Baru dan Terbarukan.
3. Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumber Daya Air.
4. Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumberdaya Migas.
5. Kebencanaan Geologi.

Kata Pengantar Dekan Fakultas Teknik Geologi
Universitas Padjadjaran

Kata Pengantar Ketua Panitia Seminar Nasional ke-3

Panitia Seminar Nasional ke-3

Bandung, 28 Mei 2016
UNIVERSITAS PADJADJARAN
Kampus Iwa Koesoema Soemantri



- 1.12 **T. Listyani R. A. & Ev. Budiadi**
Groundwater Flow and Its Relation to Surface Water at The Upstream Part of Progo Drainage Area
- 1.13 **Helmi Setia Ritma Pamungkas dan Singgih Irianto**
Karakteristik Hidrologi Kawasan Gambut Sungai Kampar dan sekitarnya, Provinsi Riau.
- 1.14 **Undang Mardiana, Boy Yoseph CSSSA, Febriwan Mohammad, dan M. Kurniawan Alfadli.**
Pemetaan Potensi Airtanah Menggunakan Metode Geolistrik 1-dimensi (VES) Sub-Das Cileles Untuk Identifikasi Area Recharge dan Discharge Kabupaten Sumedang Jawa Barat
- 1.15 **Edi Tri Haryanto, Yuyun Yuniardi, Iyan Haryanto, Pradnya Paramarta Raditya Rendra**
Perubahan Penggunaan Lahan Wilayah Kampus Jatinangor dan Koefisien Air Larian Sub-Das Cikeruh Kab. Sumedang-Jawa Barat
- 1.16 **Pradnya Paramarta Aditya Rendra, Nana Sulaksana dan Emy Sukiyah**
Interpretasi Keberadaan Struktur Patahan Berdasarkan Analisis Geomorfologi Kuantitatif sebagai Upaya Awal Penanggulangan Gerakan Tanah di Daerah Baleendah-Ciparay, Bandung, Jawa Barat
- 1.17 **Guritno Safitri, Putra Herianto, Muhammad Isnain Al-Rizqi dan Wahyu Wilopo**
Daerah Prospek Air Tanah Untuk Mencegah Bencana Kekeringan di Desa Padang Kandis, Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- 1.18 **Hita Pandita, Setyo Pambudi dan Winarti**
Kajian Biostratigrafi dan Fasies Formasi Sentolo di Daerah Guluhrejo dan Ngaran Kabupaten Bantul untuk Mengidentifikasi Keberadaan Sesar Progo
- 1.19 **Rizqi Narendra Utomo, Febri Hirnawan, Raden Irvan Sophian dan Zufaldi Zakaria**
Desain Lereng Tunggal pada Tambang Batubara di Daerah Luwe Hulu, Kabupaten Muaratewe, Provinsi Kalimantan Tengah
- 1.20 **Teguh Nurhidayat, Raden Irvan Sophian and Zufaldi Zakaria**
Pengaruh Tinggi Muka Air Tanah Terhadap Faktor Kestabilan Lereng Tambang Studi Kasus: Daerah “X”, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia
- 1.21 **Michelle Calista Carina, Johanes Hutabarat dan Agung Mulyo**
Analisis Kerentanan Longsor pada Fasies Proksimal-Medial Gunungapi Galunggung di Daerah Perbukitan Sepuluh Ribu, Tasikmalaya
- 1.22 **Yusuf L. Henuk and Analiser Halawa**
Geothermal Potential and Development in Indonesia



Panitia Pelaksana
Seminar Nasional Fakultas Teknik Geologi ke - 3

Penanggung Jawab	Dr. Ir. Vijaya Isnaniawardhani, M.T.
Pembina	Dr. Sc. Yoga A. Sendjadja, S.T., M.Sc. Dr. Teuku Yan W. M. I., S.T., M.T. Dr. Ir. Emi Sukiyah, M.T. Raden Irvan Sophian, S.T., M.T.
Penelaah dan Editor	Dr. Ir. Ildrem Syafri, DEA Dr. Ir. Iyan Haryanto, M.T. Dr. Ir. Zulfialdi Zakaria, M.T. Euis Tintin Yuningsih, S.T., M.T., Ph.D. Dr. Eng. H. Boy Yoseph C.S.S.A., S.T., M.T. Dr. Eng. Budi Muljana, S.T., M.T. Dr. Mohammad Sapari Dwi Hadian, S.T., M.T.
Ketua Pelaksana	Mochamad Nursiyam Barkah, S.T., M.T.
Sekretaris	Nanda Natasia, S.T., M.T.
Bendahara	Nisa Nurul Ilmi, S.Si., M.Sc. Leny Tresnaeny
Anggota	Adi Hardiyono, S.T., M.T. Febriwan Mohamad, S.Si., M.Si. Ir. Faizal Muhamadsjah, M.T. Faisal Helmi, S.T., M.T. Reza Mohammad Ganjar G., S.T., M.T. Yusi Firmansyah, S.Si., M.T. Muhammad Kurniawan Alfadli, S.T., M.T. Yunitha Rosa Indah Putri Kurnia Arfiansyah Fachrudin Usep Sahrudin, S.Ip., M.M. Rikrik Sri Tresna, S.Sos., M.Si. Kusna Dipayana, Drs. Asep Rahayu, S. Ap. Pipih, A.Md. Dadi Kusmayadi Agus Saepudin Atep Suhendra Santi P. Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Geologi 2016



Groundwater Flow and Its Relation to Surface Water at The Upstream Part of Progo Drainage Area

T. Listyani R.A. & Ev. Budiadi

*¹Geological Engineering Department, STTNAS Yogyakarta
Email :listyani_theo@yahoo.co.id*

Abstract

Understanding of groundwater flow and its relation to surface water is important to know about hydrology condition in the research area. It needs the understanding of groundwater level and its flow pattern as well as river water level. This research conducted by geological surface mapping completed by groundwater level and surface river water measurement. Result of research shows that groundwater flows to many direction toward Progo valley, at the central part of research area. Shallow groundwater levels vary at 100 – 835 m asl, whereas river water vary at 123 – 750 m asl. The type of relation between groundwater and surface water can be influent and effluent types. These types develop at many segments of streams. In some local area it can be found the same level of surface and groundwater. The aquifers dominantly are composed of sandstone or volcanic rocks/andesite breccia of Old Andesite Formation.

Key word : groundwater, surface water, Progo Drainage Area, water relation

Introduction

Groundwater potential identification is very important in recent years in relation with the occurrence of difficulties in addressing the needs of water in the dry season which exceeds four months per year. This groundwater, especially shallow groundwater, expected as an alternative to fulfill the needs of water for daily needs, agriculture and industry.

To get good understanding of groundwater potential, we need a deep understanding related to the geological characteristics somewhere. Study of the geological characteristics of a region is very important to understand the potential of groundwater in a certain basin.

Various aspects of hydrogeology has been studied by many researchers. One interesting thing to study is the

groundwater potential and its relation to surface water. The shallow groundwater potential can be studied by measuring the groundwater level and river water as well as analyzing the patterns of shallow groundwater flow.

Potential groundwater can be recognized in terms of quality and quantity. The quantity of groundwater can be represented by a shallow groundwater table position. The relationship between groundwater with surface water (river water) can be assessed by looking at the position of groundwater and river water nearby. Relationships both types of water are important studied to determine the potential contamination of groundwater that may occur in the study area.

Research areas include regions of Progo Drainage Area, particularly in West Progo Hills and its surrounding area. The



area is mostly located in Kulon Progo and Sleman District, Yogyakarta Province (Figure 1).

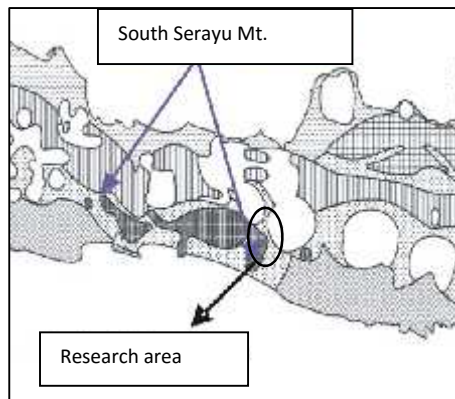


Figure 1. Research area (black ellips).

Methodology

This research has been carried out by field geological mapping, especially focused on hydrological observation. Measurement of groundwater level has been done to dug wells, whereas surface water level has been measured on river water. Rocks description was also done to know aquifers characteristics and their potential in bearing of groundwater.

This study is limited to determine the condition of shallow groundwater. This shallow groundwater level was measured in dug wells and springs that existed at the stop sites of the observation. The stop sites were selected based on a grid which is about 2 km distance each other, on the four RBI maps of Muntilan (northeast), Sleman (southeast), Sumberagung (southwest) and Mungkid (northwest) sheets.

Basic Theory

Todd (1980) studied the relationship between surface water (river flow) with the groundwater table. When a ravines have direct contact with the free aquifer, the river can give (losing stream) or receive (gaining stream) of water from

groundwater, depending on the relative level of the water table. Often, gaining stream can turn into a losing stream, or vice versa.

Meanwhile, Freeze and Cherry (1979) describes the effect of topography on regional flow system. In areas which have a homogeneous material geology, topography can form a complex groundwater flow system. In principle, the high area is a recharge area, while the lower area is the discharge area. Generally, on a topographical configuration, hinge line located closer to the base of the valley than hilltop.

Groundwater Potential of Research Area

West Progo area includes in the Indonesian Hydrogeological Map, scale of 1: 250,000 Sheet VI Pekalongan (Effendi, 1985), which can be describes as follows.

1. Aquifer which flow through the spaces between the grains, local, medium productive aquifer. Aquifer is not continuous, thin and it has low transmissibility, generally have shallow groundwater table, wells debit generally less than 5 l / sec. Lithological composition in the form of young volcanic deposits Mt. Sumbing and Mt. Sindoro, consisting of andesitic lava flows, breccia and andesite lava. Permeability aquifers are moderate to high.
2. Aquifer which flow through the pore spaces inter grains, local, moderate productive aquifer. Aquifer is not continuous, thin with low transmissibility, generally have shallow groundwater table, wells debit generally less than 5 l / sec. Lithological composition in the form of young volcanic deposits Mt. Sumbing and Mt. Sindoro, consisting of andesitic lava flows, breccia and andesite lava.



Permeability aquifers are moderate to high.

3. Aquifer with flow through the pore spaces between grains, local, moderate productive aquifer. Aquifer is not continuous, thin and low transmissibility, generally have shallow groundwater table, wells debit usually less than 5 l / sec. Lithological composition in the form of swamps and lakes alluvium sediments, mainly composed by clay, generally impermeable.
4. Aquifer with interstices or porous, has low productivity and rare groundwater areas. Lithological composition in the form of intrusion rock of micro diorite, diorite, andesite, dacite and gabbro; generally have lower permeability.
5. Aquifer with interstices or porous with low productivity and rare groundwater areas. Aquifer with small productivity, locally significant. Lithological composition of a mixture of volcanic deposits (breccia, tuff, and lava) with marine sediments (sandstones, conglomerates, shale, and marl); permeability are generally low.

The eastern part or research area is composed of aquifers which come from Merapi volcanic rocks. This area is part of Yogyakarta Quaternary Basin of groundwater. Mt. Merapi Sediment Now (Young) situated on the southwestern slopes, very rich in loose sand (laharic sediment), generally has not been diagenetic yet. These deposits form the free aquifer, with a thickness of between 10-50 m, and the depth of groundwater level between 5-20 m from the surface (Kusumayudha, 2002). These aquifers are potential for providing shallow groundwater.

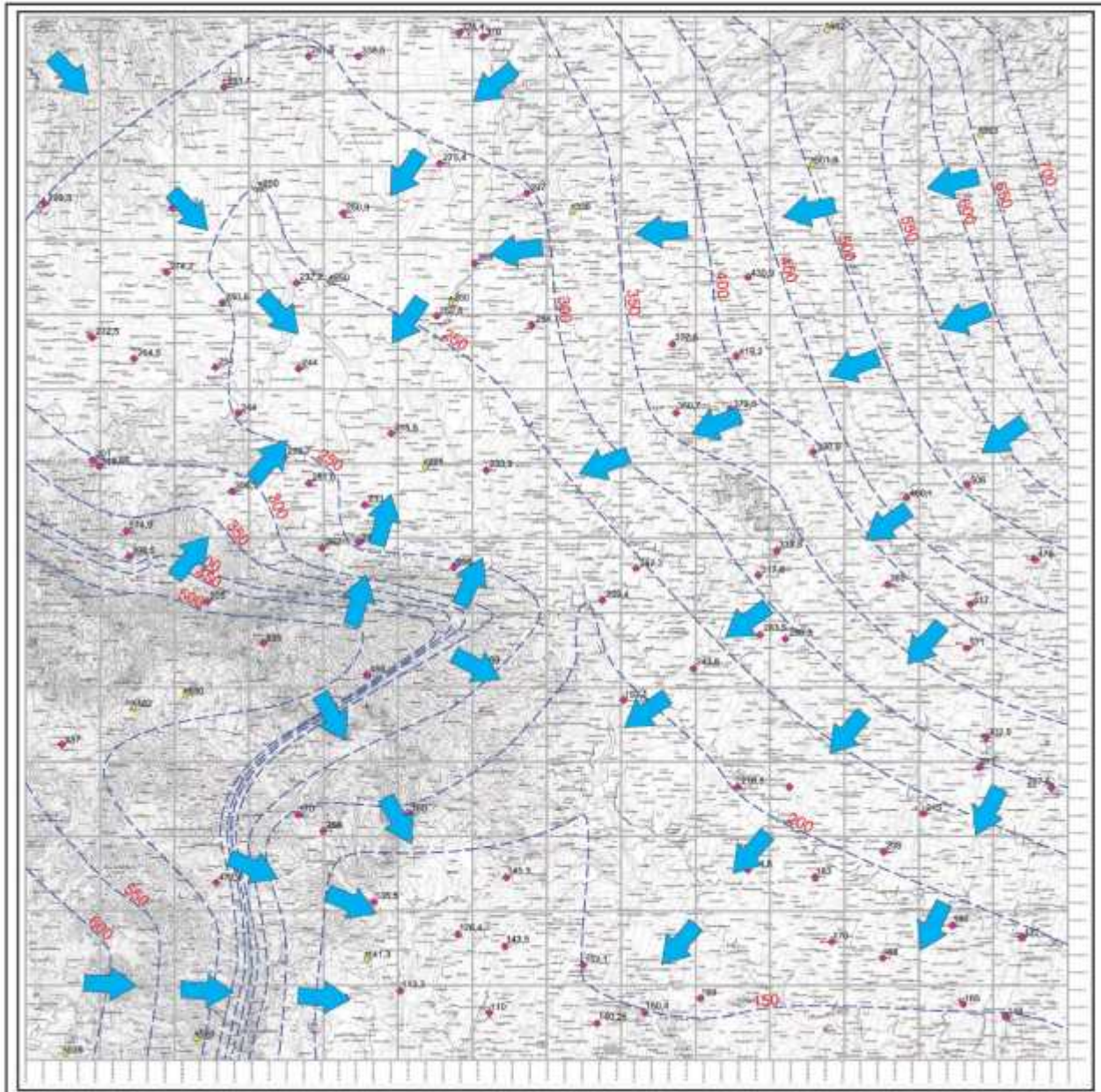
Surface and Groundwater Level

Shallow groundwater level measured in the field showed variable level depth, range in 0 – 20 m. The zero depth usually represent spring, such as at Tegalsari, Ngargosari (no. 139), Tulung (no.172) and Citran, Mungkid (no. 179). The deeper groundwater level usually occur in higher elevation, such as at Caban, Village, Mlati at elevation 200 m (no. 62), or Keceme, Giripurwo (no. 136) at elevation 855 m. Map of groundwater table can be looked at Figure 2, while the relation between groundwater and surface water can be shown at Figure 3.

From Figure 2 it's known that groundwater usually flows radially, toward Progo valley, almost conformably with topography of drainage area. On the other hand, it's also known in Figure 3 that rivers in some places can change their types, both of effluent or influent types.

Petrophysic of Aquifer

Some rock layers that can act as a shallow aquifer in the study area include andesitic breccia and sandstones (OAF). The outcrop rocks can be found at the river valleys and hillsides in the West Progo Hills. This aquifers generally have good porosity and permeability. These aquifers would support the occurrence of groundwater in the study area. Several intercalation of impermeable rocks sometimes affect the productivity of groundwater (Table 1; Figure 4).



Legend:





-  Shallow groundwater level
-  Spring water level
-  Groundwater contour
-  Groundwater flow

Figure 2. Map of groundwater level and flow in research area.

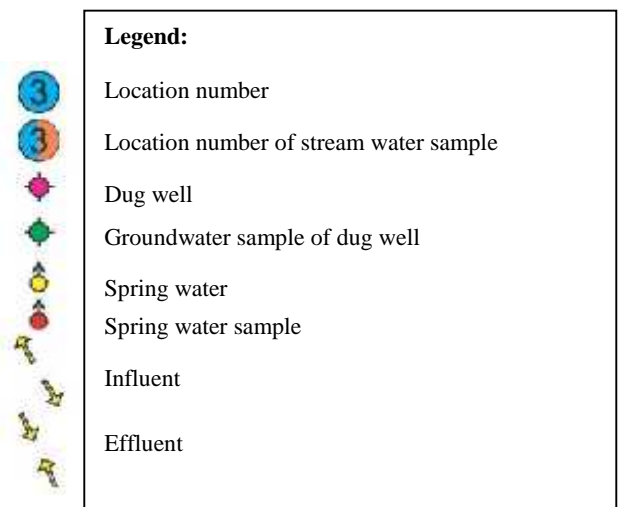
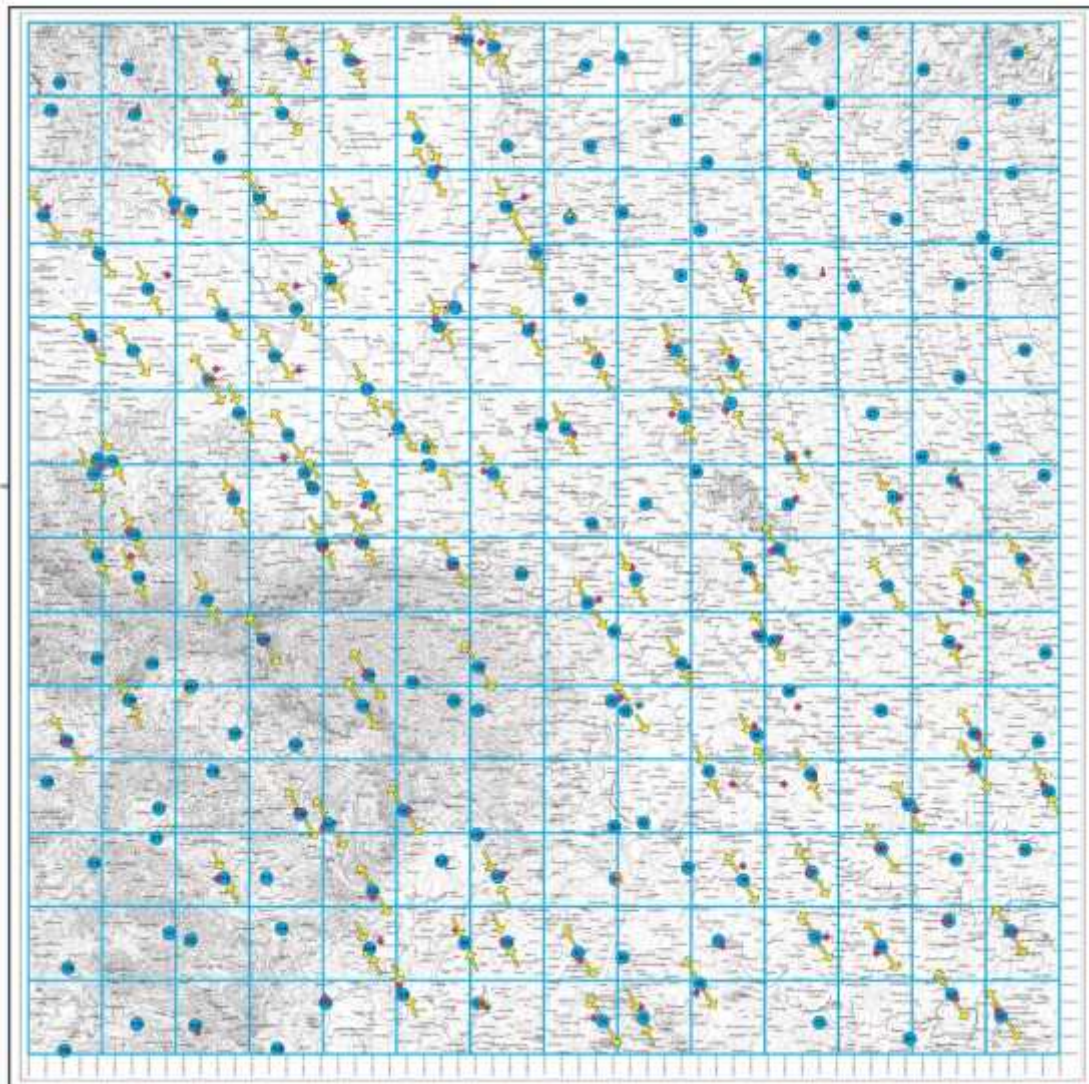


Figure 3. Relation between groundwater and surface water in studied area.



Table 1. Aquifer description in research area

No. sample	Location	Petrology	Porosity	Permeability
I2	Promasan, Desa Banjaroyo	Sandstone with black clay intercalation	High	Permeable
I3	Gebang	Andesite breccia	Low	Impermeable
I4	Tlango	Sandstone	Moderate - high	Permeable
I62	Desa Gondang	Andesite with sheeting joint	Low	Impermeable



Figure 4. Andesite breccia (upper), this one type of aquifer is found in the western part of Sumberagung (I62). Jointed intrusion of andesite (lower) serves as the impermeable aquitard.

Discussion

Some segments of rivers in the study area has lower water level than the groundwater level and their vicinity, so that the rivers are effluent (receiving groundwater). On the other hand, the influent streams also develop in some segments of the river, both in the region of Muntilan and Sumberagung sheet. The various condition of the river will certainly affects to groundwater potential in the drainage area. The average

groundwater of this area can be shown in Table 2.

Table 2. Average groundwater level of dug wells.

No	Sheet	Gw. level
1	Mungkid	207,92
2	Sumberagung	167,08

In the study area based on existing data, the relationship between groundwater with river water shows the relationship as influent and effluent. Influent relationship occurs in young volcanic sediment areas, where aquifers formed by loose material so that the water will run into deeper layers. While the effluent relationship occurs in areas of breccia as the aquitard. This condition is due to the influence of lithology conditions in the river area.

Table 3. Some samples of river water and groundwater level measurement.

Loc. No.	Area	Gw. Level	River water level		Type
1	Ngebon Kidul	373.5	371	2.5	Effluent
2	Gunung Pring	360.7	351	9.7	Effluent
3	Karang Rejo	377.5	375	2.5	Effluent
4	Ngepringan	377	337	40	Effluent
7	Sawangan	501.9	514	12.1	Influent
8	Banaran	430.9	423	7.9	Effluent
9	Pepe	419.2	414	5.2	Effluent
26	Kemiren	390.9	395	-4.1	Influent
41	Pandakan	460.1	459	1.1	Effluent
43	Jombang Wetan	506	506	0	
49	Demangan	486.9	485	1.9	Effluent
50	Mkatikrojan	148	153	-5	Influent
51	Gengung	177	180	-3	Influent
53	Krandon	297.5	383	85.5	Influent
56	Rejodadi	476	472	4	Effluent



57	Ganggong	417	422	-5	Influent
58	Bangunsari	371	365	6	Effluent
59	Pepen	302.5	303	-0.5	Influent
60	Pendeman	277	278	-1	Influent
62	Caban	180	180	0	
63	Jaten	165	172	-7	Influent

of Nasional Ilmu Kebumihan. Seminar,
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Van Bemmelen, R.W. (1949) *The Geology of Indonesia*. Vol. 1A, Martinus Nijhoff, The Hague, Netherland.

Summary

West Progo area has some segments of river which effluent (losing stream) and influent (gaining stream). These conditions will certainly affect the groundwater level in the area, but because this area has diverse aquifers then sometimes encountered the area with relatively shallow groundwater while the other areas have deep enough level of groundwater.

References

- Budiadi, Ev. & Listyani, T. (2014) Korelasi Geomorfologi terhadap Potensi Airtanah Dangkal pada DAS Progo. Report of Dikti Fundamental Research.
- Effendi, A. Tabrani. (1985) Hydrogeological Map of Indonesia Scale 1 : 250.000, Sheet VI Pekalongan. Direktorat Geologi Tata Lingkungan, Bandung.
- Freeze, R.A. and Cherry, J.A. (1979) *Groundwater*. Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Kusumayudha, S.B. (2002) Hidrogeologi Lereng Baratdaya dan Selatan Gunung Merapi: Sistem dan Model Konseptual, in Sumberdaya Geologi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Ikatan Ahli Geologi Indonesia, Pengurus Daerah DIY-Jateng, ISSN: 979-8918-32-x.
- Hastria, D., Saifudin, Ansori, C. (2008) Peranan Geologi dan Geomorfologi untuk Penentuan Daerah Konservasi dalam Perencanaan Pengelolaan DAS Luk Ulo in Tantangan dan Strategi Pendidikan Geologi dalam Pembangunan Nasional. Proceedings



**FAKULTAS TEKNIK GEOLOGI
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

SERTIFIKAT

No. 090/SEMNAS-III/FTG/2016

diberikan kepada:

T. Listyani R.A.

Sebagai:

PRESENTER

Judul : Groundwater Flow And Its Relation To Surface Water At The Upstream Part Of Progo
Drainage Area

dalam kegiatan Seminar Nasional
"Peran Geologi dalam Pengembangan Pengelolaan
Sumber Daya Alam dan Kebencanaan"

Bandung, 28 Mei 2016

Dekan Fakultas Teknik Geologi

Ketua Pelaksana



Dr. Ir. Vijaya Isnaniawardhani, MT



M. Nursiyam Barkah, ST., MT